



Efektifitas Dukungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Oat Pada Pasien TBC Di Wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Tahun 2022

Eta¹, Cusmarih²

^{1,2}. STIKes Abdi Nusantara

Email: etacristiani07@gmail.com¹, aricusmarih@gmail.com²

Abstrak

Tuberculosis (TB) yang juga dikenal dengan singkatan TBC merupakan penyakit menular yang menyebabkan masalah kesehatan terbesar kedua di dunia setelah HIV. Indonesia berada dalam urutan ketiga Negara dengan jumlah penderita penyakit TB paru. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per 31 Januari 2019, dimana secara nasional jumlah kasus tuberkulosis paru pada semua tipe tahun 2018 adalah sebanyak 511.873 jiwa. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pengobatan tuberkulosis. Motivasi mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pengobatan, motivasi menjadi daya penggerak dalam diri individu, khususnya penderita TB Paru agar timbul keinginan dan kemauannya untuk dapat berperilaku patuh berobat (Hasibuan, 2017). Untuk mengetahui adanya efektifitas dukungan keluarga dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat oat pada pasien tbc di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia tahun 2022.: Penelitian ini merupakan analisis kuantitatif dengan menggunakan desain rancangan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien TB paru di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia. Pada penelitian ini mengambil sampel 14 responden dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kepatuhan (MMAS), kuesioner dukungan keluarga, dan kuesioner *likert* motivasi. Hasil menunjukkan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat oat ada efektifitas dengan ($p=0,031$). Motivasi dengan kepatuhan minum obat oat menunjukkan ada efektifitas dengan ($p=0,020$). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada efektifitas hubungan keluarga dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat oat pada pasien tbc. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kepatuhan minum obat oat pada pasien TBC.

Kata kunci: Dukungan keluarga, motivasi, kepatuhan, TB (Tuberculosis).

Abstract

Tuberculosis (TB), also known by the abbreviation TB, is an infectious disease that causes the second largest health problems in the world after HIV. Indonesia is in third place in the country with the number of people with pulmonary TB disease. According to data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia as of January 31, 2019, where nationally the number of cases of pulmonary tuberculosis in all types in 2018 was 511,873 people. Family support is an important factor in adherence to tuberculosis treatment. Motivation has an influence on the success of treatment, motivation becomes a driving force in individuals, especially people with pulmonary TB so that their desire and willingness to be able to behave obediently for treatment (Hasibuan, 2017) arises. To determine the effectiveness of family support and motivation for adherence to oat medicine in tb patients at the UPTD Puskesmas Bahagia

wilayah in 2022. This research is a quantitative analysis using a cross sectional design design. The population of this study was all pulmonary TB patients in wilayah UPTD Puskesmas Bahagia. In this study, a sample of 14 respondents was drawn with a total sampling technique. Data collection used compliance questionnaires (MMAS), family support questionnaires, and motivational *likert* questionnaires. Results showed family support with adherence to taking oat medications there was effectiveness with ($p=0.031$). Motivation with adherence to oat medications showed there was effectiveness with ($p=0.020$). From the results of the study it can be seen that there is an effectiveness of family relationships and motivation towards adherence to taking oat medications in tuberculosis patients. Researchers are then expected to examine other factors that influence adherence to oat medications in Tuberculosis patients.

Keywords: *Family support, motivation, compliance, TB (Tuberculosis).*

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) yang juga dikenal dengan singkatan TBC merupakan penyakit menular yang menyebabkan masalah kesehatan terbesar kedua di dunia setelah HIV. Penyakit ini disebabkan oleh basil dari bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis sendiri dapat menyerang bagian tubuh manapun, tetapi yang sering dan paling umum adalah infeksi tuberculosis pada paru-paru. Penyebaran penyakit ini dapat terjadi melalui orang yang telah mengidap TBC. Kemudian, batuk atau bersin menyemburkan air liur yang telah terkontaminasi dan terhirup oleh orang sehat yang kekebalan tubuhnya lemah terhadap penyakit tuberculosis. Walaupun biasanya menyerang paru-paru, tetapi penyakit ini dapat memberi dampak juga pada tubuh lainnya, seperti sistem saraf pusat, jantung, kelenjar getah bening.

Data pada tahun 2012 tercatat bahwa angka notifikasi kasus semua kasus baru sebesar 132 per 100.000 penduduk dan BTA positif baru sebesar 82 per 100.000 penduduk serta angka keberhasilan pengobatan sebesar 91% (Kemenkes, 2013). Tahun 2017 Indonesia tercatat menduduki tingkat ketiga Negara dengan kasus TBC tertinggi setelah India dan Tiongkok. Dilaporkan kasus TBC di Indonesia mencapai 842 ribu, dimana hanya terdapat 442 ribu penderita TBC yang melapor dan 400 ribu yang tidak melapor atau tidak terdiagnosa, jumlah kasus TBC sebesar 254 per 100.000 atau 25,40 per 1 juta penduduk. (WHO, 2018). Berdasarkan *Global TB Report* pada tahun 2019, Indonesia termasuk ke dalam lima negara yang menyumbang kasus TB terbesar, di antaranya India (17%), Nigeria (11%), Indonesia (10%), Pakistan (8%), Filipina (7%). Pemberitahuan kasus kambuh dan baru di Indonesia selalu meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2019, yaitu terjadi peningkatan sebesar 69,4% (WHO, 2020).

Indonesia berada dalam urutan ketiga Negara dengan jumlah penderita penyakit TB paru. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per 31 Januari 2019, dimana secara nasional jumlah kasus tuberculosis paru pada semua tipe tahun 2018 adalah sebanyak 511.873 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data tahun 2017 yaitu hanya sebanyak 360.770 jiwa (dr. Untung Suseno Sutarjo et al. 2018). Tuberculosis menduduki peringkat 9 kematian di dunia dan menempati peringkat tertinggi penyebab kematian dengan agen infeksi tunggal diatas HIV. Pada tahun 2016, di perkirakan 1,3 juta TB dengan HIV negative meninggal dunia (turub dari 1,7 jutapada tahun 2000). Kasus terbanyak tuberculosis berada di Asia Tenggara dengan presentase 45%, disusul dengan Afrika 25%, Pasifik Barat 17%, Timur Tengah 7%, Eropa 3% dan Negara-negara Amerika 3%. Sedangkan umtuk peringkat 5 negara tertinggi penderita TB (56% kasus TB Dunia) adalah India, Indonesia, China, Filipin, dan Pakistan (WHO, 2017).

Menurut Departemen Kesehatan (2016) jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi

dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus tuberculosis di tiga provinsi tersebut sebesar 44% dari jumlah seluh kasus baru di Indonesi. Kasus di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2017) ditemukan kasus baru penderita tuberculosis paru sebanyak 23.183 penderita. Menurut Riskesdas (2013) dalam Zainuddin et al.,(2018) (Dwigantina 2021), menyampaikan bahwa kasus TB paru cenderung meningkat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bertambahnya umur pasien, rendahnya pendidikan pasien, dan pasien yang tidak memiliki pekerjaan. Depkes RI menyampaikan 75% dari pasien TB paru adalah kelompok usia yang berada pada fase usia produktif (15-50 tahun). Swarjana et al, (2021), juga menyampaikan bahwa mayoritas pasien TB paru berjenis kelamin laki-laki .

Hasil penelitian yang dilakukan Amalia (2020), mengatakan prevaleansi kasus TB paru di Puskesmas Dinoyo Malang menunjukkan bahwa 89% responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi, 10% responden memiliki tingkat kepatuhan sedang, dan 1% responden memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi obat anti tuberculosis. Hasil yang bebrbeda didapatkan dari peneliti Jamaluddin (2019), di Puskesmas Samata Sulawesi Selatan menunjukkan kepatuhan tinggi sebesar 8,3%, kepatuhan sedang sebesar 50%, dan kepatuhan rendah 41,7%. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tersebut menunjukkan kepatuhan tinggi sebesar 8,3%, kepatuhan sedang sebesar 50,0%, dan kepatuhan rendah sebesar 41,7%.

Menurut data UPTD Puskesmas Bahagia, terdata melalui aplikasi program pemerintah untuk pengendalian tuberculosis, yaitu SITB (Software Sisten Informasi Tuberculosis), pada tahun 2020 UPTD Puskesmas Bahagia melaporkan 36 jumlah pasien terduga tuberculosis sensitif obat, 20 pasien diantaranya terkonfirmasi TB bakteriologis, 25 pasien TB yang memulai pengobatan, dan jumlah pasien sembuh dengan pengobatan lengkap terdata sebanyak 16 pasien. Sebagai perbandingan kasus pertahun, didapatkan juga data pasien pada tahun 2021, dilaporkan terdapat 123 pasien terduga TB sensitif obat, 53 pasien diantaranya terkonfirmasi TB bakteriologis, 63 pasien TB yang memulai pengobatan, dan terdata jumlah pasien sembuh dengan pengobatan lengkap terdata sebanyak 41 pasien. Jumlah pasien pada tahun 2022 dilaporkan 64 pasien terduga TB tuberculosis sensitif obat, 15 pasien diantaranya terkonfirmasi TB bakteriologis, 17 pasien TB yang memulai pengobatan.

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang patuh atau tidak patuh dalam minuman obat anti tuberculosis adalah tingkat pengetahuan pasien tentang penyebab, penularan, pencegahan dan pengobatan tuberculosis, motivasi untuk sembuh, jarak, biaya berobat, efek samping obat, dukungan keluarga, dan peran dari petugas kesehatan pengobatan tuberculosis (Tukayo, 2020) (Ulfah (2018), (Asriati and Kusnan, Adius, Alifariki 2019). Alasan mendasar terjadinya gagal dalam pengobat yaitu pasien tidak mau meminum obatnya secara teratur dalam jangka waktu yang sudah diharuskan. Alasan pasien tidak meminum obat yaitu biasanya bosan harus meminum banyak obat setiap hari dalam jangka waktu beberapa bulan, oleh karena itu pasien cenderung memberhentikan pengobatan (Smeltze & Bare dalam Sujana, 2012).

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pengobatan tuberculosis. Dukungan keluarga dalam hal ini adalah mendorong penderita untuk patuh meminum obatnya, menunjukkan simpati dan kepedulian, serta tidak menghindari penderita dari penyakitnya. Dalam pemberian dukungan terhadap salah satu anggota yang menderita TB, dukungan dari seluruh anggota keluarga sangat penting untuk proses penyembuhan dan pemulihan penderita. Motivasi mempunyai pengaruh terhadap

keberhasilan pengobatan, motivasi menjadi daya penggerak dalam diri individu, khususnya penderita TB Paru agar timbul keinginan dan kemauannya untuk dapat berperilaku patuh berobat (Hasibuan, 2017). Pada penderita TB Paru, tujuan yang ingin dicapai adalah sembuh dari penyakit TBC. Kesembuhan itulah yang mendorong menyelesaikan dan mematuhi pengobatan yang diprogramkan (Muhardiani, 2018). Berdasarkan data tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang *efektifitas dukungan keluarga dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat oot pada pasien tbc* di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat bertemu dengan penderita. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia. Tempat penelitian yang di pilih tepatnya pasien penderita TBC. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, yakni dari tanggal 25 April sampai tanggal 14 Mei 2022. Hasil data yang telah diolah kemudian disajikan meliputi analisis univariat dan bivariat. Proses analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian, dan menghasilkan hubungan dan presentase dari tiap-tiap variabel (Notoatmadjo, 2019). Analisis univariat pada penelitian ini yaitu melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dari data demografi (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan). Analisis bivariat dilakukan terhadap 3 variabel yang diduga ada berhubungan (Notoatmodjo, 2019). Analisis ini untuk melihat adanya hubungan antara 3 variabel yaitu Dukungan keluarga dan Motivasi dengan Kepatuhan minum obat. Rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *spearman rho* dengan tingkat signifikansi $<0,005$. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Dukungan Keluarga dan Motivasi terhadap Kepatuhan minum obat oot pada pasien tbc

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Pengambilan data dilakukan di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia pada tanggal 25 April sampai 14 Mei 2022 dengan jumlah sampel 14 responden yang didapatkan dengan menggunakan teknik total sampling yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengelompokan dan analisa data. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

Karakteristik Responden

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, didapatkan karakteristik demografi responden yang dijelaskan pada tabel dibawah ini. Data demografi responden karakteristik dari 14 responden mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan lama pengobatan.

Tabel 1

Distribusi karakteristik responden berdasarakan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequenc	Percent
Perempuan	6	42,9%
Laki-laki	8	57,1 %

Total	14	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 1 Jenis Kelamin yaitu : Perempuan sebanyak 6 responden (42,9%) sedangkan pada Laki-laki ada 8 responden (57,1%).

Tabel 2
Distribusi karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia	Frequenc	Percent
<45 tahun	8	57,1%
>45 tahun	6	42,9%
Total	14	100,0

Berdasarkan table .2 distribusi karakteristik responden berdasarkan usia tidak merata. Hal ini terlihat dari jumlah responden usia kurang dari 45 tahun terdapat 6 responden (42,9%) dan usia lebih dari 45 tahun terdapat 8 responden (57,1%).

Tabel 3
Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frequenc	Percent
SMP	1	7,1%
SMA	13	92,9%
Total	14	100,0%

Berdasarkan tabel 3 pada pendidikan adalah SMP sebanyak 1 responden (7,1%), dan SMA sebanyak 13 responden (92,9%).

Tabel 4
Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frequenc	Percent
Pegawai swasta	4	28,6%
Petani/buruh	1	7,1 %
Pensiunan swasta	3	21,4%
Lain-lain	6	42,9 %
Total	14	100,0

Berdasarkan tabel 4 persebaran jenis pekerjaan diantaranya responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 4 responden (28,6%), pekerja sebagai petani/buruh sebanyak 1 responden (7,1%), pensiunan swasta sebanyak 3 responden (21,4%), dan untuk pekerjaan lain-lain ada 6 responden (42,9%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antar 3 variabel yaitu variabel dukungan keluarga dan variabel motivasi dengan variabel kepatuhan minum obat. Uji bivariat dilakukan menggunakan uji *spearman rho* untuk menguji dugaan tentang adanya hubungan antara variabel apabila datanya berskala ordinal (rangking) atau berskala rasio/interval namun tidak memenuhi asumsi

normalitas.

Dukungan Keluarga, Motivasi dan Kepatuhan

Tabel 5
Distribusi dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat oad di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Tahun 2022.

Variabel	Kategori	F	Percent
Dukungan Keluarga	Baik	11	78,6 %
	Buruk	3	21,4%
Total		14	100,0

Berdasarkan table 5 dukunagn keluarga responden sebagian besar adalah baik yaitu sejumlah 11 responden (78,6 %). Sedangkan untuk responden dengan dukungan keluarga buruk adalah 3 responden (21,4%).

Tabel 6
Distribusi motivasi terhadap kepatuhan minum obat oad di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Tahun 2022.

Variabel	Kategori	F	Percent
Motivasi	Tinggi	7	50,0 %
	Sedang	4	28,6%
	Rendah	3	21,4%
Total		14	100,0

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi dengan jumlah 7 responden (50,0%). Motivasi sedang sebanyak 4 responden (28,6%). Sedangkan untuk responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 3 responden (21,4%).

Tabel 7
Distribusi kepatuhan minum obat oad di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Tahun 2022.

Variabel	Kategori	F	Percent
Kepatuhan	Patuh	11	78,6 %
	Tidak patuh	3	21,4%
Total		14	100,0

Berdasarkan tabel 7 kepatuhan responden didominasi oleh patuh dengan jumlah responden yang patuh sebanyak 11 responden (78,6%). Sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 3 responden (21,4%).

Uji Spearman Rho

Pada bagian ini disajikan data dalam bentuk tabel yang menjelaskan mengenai efektifitas antara variabel yaitu dukungan keluarga dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat oat pada pasien tbc.

Tabel 8 Efektifitas Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat OAT Pada Pasien TBC di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Tahun 2022.

Dukungan keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total	
	Patuh		Tidak	Patuh		
	F	%	F	%	F	%
Baik	10	90,9	1	9,1	11	100,0
Buruk	1	33,3	2	66,7	3	100,0
Total	11	78,6	3	21,4	14	100,0

Correlations

			Dukungan keluarga	Kepatuhan
Spearman's rho	Dukungan keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.576*
		Sig.(2-tailed)		.031
		N	14	14

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman rho* diperoleh derajat signifikansi sebesar $p= 0,031$ dengan menetapkan derajat signifikansi $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti ada efektifitas antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat oat pada pasien TBC.

Tabel 9 Efektifitas Motivasi terhadap Kepatuhan Minum Obat OAT Pada Pasien TBC di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Tahun 2022.

Motivasi	Kepatuhan Minum Obat				Total	
	Patuh		Tidak	Patuh		
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	7	100,0	0	.0	7	100,0
Sedang	3	75,0	1	25,0	4	100,0
Rendah	1	33,3	2	66,7	3	100,0
Total	11	78,6	3	21,4	14	100,0

Correlations

			Motivasi	Kepatuhan
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000	.610*
		Sig.(2-tailed)	.	.020
		N	14	14
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	.610	1.000
		Sig.(2-tailed)	.020	.
		N	14	14

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman rho* diperoleh derajat signifikansi sebesar $p= 0,020$ dengan menetapkan derajat signifikansi $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti ada efektifitas antara motivasi terhadap kepatuhan minum obat oat pada pasien TBC. Dukungan keluarga sangat diperlukan terutama pada penderita TB paru yang juga merupakan penyakit kronik dan mengharuskan mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang cukup lama, karena keluarga merupakan lini pertama bagi penderita mendapatkan masalah kesehatan atau meningkatkan kesehatan itu sendiri. Keluarga juga berfungsi sebagai dukungan informasional keluarga dan berfungsi sebagai PMO. Keluarga juga merupakan salah satu fungsi untuk mendukung anggota keluarga yang sakit dengan berbagai cara, seperti memberi dukungan dalam mengkonsumsi obat (Septia, 2017). Bedah halnya dengan penelitian Ulfah (2011) tidak menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan. Menurut Ulfah salah satu aspek yang tidak ada hubungannya dengan kepatuhan adalah aspek dukungan penghargaan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai kesembuhan, sebagian responden memiliki motivasi sedang dan rendah. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwidji & Fajri (2013), bahwa motivasi pasien TB Paru dalam mencapai kesembuhan memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat. Pada peneliti yang dilakukan oleh Adiatma & Aris (2013), yang menyampaikan bahwa motivasi berpengaruh nyata terhadap kepatuhan minum obat oat, motivasi dalam diri responden itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidikan dan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi ingin sembuh, motivasi dikatakan baik jika seseorang mampu untuk mengendalikan dirinya menuju hal yang baik. Untuk meningkatkan motivasi maka perlu adanya penyuluhan tentang penyakit dan bahayanya penyakit tersebut terhadap ancaman kehidupan manusia

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia tahun 2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kejadian kasus TB Paru didapatkan sebanyak 14 responden dengan distribusi karakteristik sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (57,1%) dan sebagian berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 responden (42,9%). Hasil analisis berdasarkan usia sebanyak 8 responden yang berusia <45 tahun (57,1%), dan sebagian yang berusia >45 tahun sebanyak 6 responden (42,9%). Hasil analisis berdasarkan pendidikan sebanyak 13 responden (92,9%) memiliki tingkat pendidikan mayoritas pada jenjang SMA, dan terdapat 1 responden (7,1%) berpendidikan tingkat SMP. Hasil analisis berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden masuk ke kategori lain-lain sebanyak 6 responden (42,9%)..

2. Ada efektivitas dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat oat pada pasien TB Paru di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia dengan signifikasi $p=0,031$.
3. Ada efektivitas motivasi terhadap kepatuhan minum obat oat pada pasien TB Paru di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia dengan signifikasi $p=0,020$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, H. P., & Aria, A. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Pasien TBC (Tuberculosis) dengan Kepatuhan Berobat Pasien TBC yang Berobat di UPT Puskesmas Mantup Kabupaten Lamongan.
- Andayani, Sri. 2020. "Prediksi Kejadian Penyakit Tuberculosis Paru Berdasarkan Jenis Kelamin." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* 8(2): 135–40.
- Ardiansyah. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB. Paru Di Ruang Sentra Directly Observed Treatment Short (DOTS) Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Makassar."
- Asriati, Asriati, and L.O Kusnan, Adius, Alifariki. 2019. "Faktor Risiko Efek Samping Obat Dan Merasa Sehat Terhadap Ketidakepatuhan Pengobatan Penderita Tuberculosis Paru." *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)* 6(2): 134–39.
- Depkes RI, 2016. Pengendalian penyakit tuberculosis di Indonesia, Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. (2018). InfoDatin Tuberculosis. Kementerian Kesehatan RI, 1.
- Dharma. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2017. Profile kesehatan Jawa Timur. Dinkes Jateng: Semarang
- Dotulong, J.F.J., Sapulete, M.R., & Kandou, G.D. (2015). Hubungan faktor risiko umur, jenis kelamin dan kepadatan hunian dengan kejadian penyakit TB paru di Desa Wori (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat, USU, Medan.
- dr. Untung Suseno Sutarjo, M.Kes et al. 2018. "Data Dan Informasi - Profil Kesehatan Indonesia (Data and Information - Indonesia Health Profil)." *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Dwigantina, As. 2021. "Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Oat Pasien Tbc." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69): 5–24.
- Gunawan ARS, Simbolon RL, Fauzia D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberculosis Paru di Lima Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. *JOM FK*. 2017;4(2):1-20.
- Hartono, A.,Y. (2012). Karakteristik penderita tuberculosis paru dan lingkungan rumah di wilayah kerja Puskesmas Padalarang, Kabupaten Bandung Barat periode Mei-Juli 2012 (Skripsi). Fakultas Kedokteran, Universitas Islam, Bandung
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mahfuznah, I (2014). Gambaran faktor risiko penderita TB paru berdasarkan status gizi dan pendidikan di RSUD dokter Soedarso. Universitas Tanjungpura Pontianak
- NHS. Diakses pada 2021. Tuberculosis American Lung Association. Diakses pada 2021. Tuberculosis (TB)
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medik
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (ed 4). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. (Peni Puji Lestari, Ed.) (Edisi 4). Jakarta: Salemba Medika.
- Nurwidji, & Fajri, T. (2013). Hubungan Motivasi Kesembuhan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Pengobatan

- pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Mojosari Mojokerto, 5(2), 68-82.
- Octaswari, Nidya. 2015. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di RSUD Panembahan Senopati, Puskesmas Sewon I Dan II Bantul." *Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta*.
- Ogboi S.J., Idris S.H., Olayinka A.T., & Junaid, I. (2010). Socio-demographic characteristics of patients presenting pulmonary tuberculosis in primary health center, Zaria, Nigeria. *Jurnal of Medical Laboratory and Diagnosis*.1(2), 11-14.
- Pratama, W., & Wulandari, S. (2015). Pemetaan dan Pemodelan Jumlah Kasus Penyakit Tuberculosis (TBC) di Provinsi Jawa Barat dengan Pendekatan Geographically Weighted Negative Binomial Regression. 4(1), 37–42.
- Prayogo, AHE (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Tuberculosis Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Proprinsi Banteng Tahun 2013*. FKIK UIN Hidayatullah, Jakarta.
- Puspasari, S. F. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Septia A. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru. *Jurnal Online Mahasiswa PSIK*.
- Suarli, S., & Bahtist, Y. (2013). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Ciracas. Erlangga.
- Sujana. 2012. Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru Dalam Minum Obat. <http://abhique.blogspot.com>. diakses tanggal 1 Mei 2013.
- Sutini, Entin. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Tuberkulosis Di Puskesmas Pancoran Mas*.
- Ulfah, M 2013, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2011, FKIK UIN Hidayatullah, Jakarta, (repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream, diakses 20 Maret 2017).
- Wahdi, A., & Puspitosari, D. R. (2021). MENGENAL TUBERKULOSIS Tuberkulosis, Klasifikasi TBC, Cara Pemberantasan, Asuhan Keperawatan TBC Dengan Aplikasi 3S (SDKI, SLKI & SIKI).
- Wahyuni, H.(2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tuberkulosis Paru Di Poli Paru RSUD Kota Makassar, Tesis, Stikes Nani Hasanuddin makassar, Makassar.
- Wardani, D.W.S.R. (2014). Hubungan spasial kepadatan penduduk dan proporsi keluarga prasejahtera terhadap prevalensi tuberkulosis paru di Bandar Lampung (Skripsi). Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Lampung
- WHO (2017) *Global Tuberculosis Report 2017*, Who. GENEVA, Switzerland: WHO Press. Doi : WHO/HTM/TB/2017.23.
- Widianingrum, T. R. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Widianingrum, T. 2017. "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya." *Skripsi*: 1–118.
- Wildan, Y., Fatimah, S., Kuspiatiningsih, T., & Sumardi. (2008). Hubungan sosial ekonomi dengan angka kejadian TB paru BTA positif di Puskesmas Sedati. *Buletin Penelitian RSU Dr Soetomo*, 10(2)